

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Pendekatan kualitatif tidak lain merupakan pendekatan yang tidak berawal dari teori melainkan dari lapangan. Di mana teori hanya sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Penekanan analisis lebih pada deduktif induktif serta analisis yang berhubungan dengan realita di lapangan.¹ Jadi, penelitian kualitatif dapat terjaga kemurniannya dan tidak bertolak dari realita sesungguhnya. dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang berupa studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang berawal dari kasus-kasus yang ada di lapangan. Kasus tersebut diperoleh melalui pengumpulan data secara mendalam dari berbagai sumber informasi.²

Jenis penelitian studi kasus lebih menekankan pada penelitian yang berasal dari kasus-kasus yang ada di lapangan. Kasus tersebut menjadi suatu hal yang unik bagi peneliti, sehingga membuat peneliti berada dalam kegalauan yang berkepanjangan. Munculnya kegalauan pada diri peneliti, membuat peneliti tertarik untuk meneliti kasus-kasus tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih kepada penelitian tentang

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 5.

²Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 70.

masalah-masalah atau kasus-kasus yang terjadi di lapangan. Masalah-masalah atau kasus-kasus yang terjadi di lapangan menjadi suatu hal yang unik bagi peneliti untuk diteliti. Di mana teori hanya sebagai pendukung dalam berlangsungnya penelitian yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukan untuk membuktikan teori, melainkan untuk mengembangkan teori atau menemukan teori baru sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan tersebut.

B. Kehadiran peneliti

Posisi peneliti di dalam penelitian kualitatif tidak lain sebagai alat atau instrumen penelitian itu sendiri.³Karena posisi peneliti di lapangan sebagai instrumen pengumpul data. Jika ada instrumen lain selain peneliti, itu hanya sebagai instrumen pendukung terhadap keabsahan data yang diperoleh peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi tolak ukur terhadap keabsahan data yang diperoleh peneliti.

Peneliti berpengaruh besar terhadap keaslian data yang diperoleh. Untuk itu, sebagai instrumen penelitian, peneliti harus dapat memilah data yang diperoleh dari lapangan. Sebab penelitian kualitatif tidak lepas dari penekanan kealamihan objek yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk generasi qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 222.

C. Lokasi penelitian

Penentuan lokasi dalam penelitian harus disesuaikan dengan problem yang diangkat oleh peneliti. Untuk itu, perlu adanya *survey* awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan lokasi penelitian. Sebab, jika lokasi yang dipilih oleh peneliti tidak sesuai dengan problem yang diangkat peneliti itu sendiri, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan sia-sia dan tidak mendapatkan apa-apa.

Peneliti menentukan lokasi penelitian di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung. Peneliti memilih dua lokasi tersebut, karena dua lokasi tersebut terdapat keunikan yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif di dua lokasi tersebut. Keunikan-keunikan itu diantaranya:

1. Keunikan yang ada di SMP Al Azhar Tulungagung yaitu:
 - a. Bagi peserta didik yang tahfidz diwajibkan hafal sepuluh juz sebelum lulus.
 - b. Bagi peserta didik yang tidak mengambil program tahfidz harus hafal juz tiga puluh sebelum lulus.
 - c. Tersedianya asatidz yang bersertifikat qur'an
 - d. Adanya pembinaan khusus bagi peserta didik yang belum benar bacaan Al-Qur'annya.
 - e. Serta adanya penanaman sikap spiritual yang dilakukan asatidz di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
2. Keunikan yang ada di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung yaitu:

- a. Peserta didik diwajibkan hafal lima belas juz sebelum lulus.
- b. Tersedianya pengajar yang hafidz Qur'an.
- c. Peserta didik diwajibkan untuk tinggal di asrama atau pondok pesantren yang ada di dalam SMP Tahfidz Ar-Rasyid.
- d. Peserta didik dilarang membawa *gadget*.
- e. Ada pembinaan khusus bagi peserta didik yang belum bisa membaca atau belum lancar bacaan Al-Qur'annya.
- f. Adanya penanaman sikap spiritual yang dilakukan pendidik di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
- g. Serta tersedianya fasilitas yang menunjang peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani.

Sesuai dengan uraian keunikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung.

D. Sumber data

Salah satu tujuan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapat data akurat. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti harus menentukan sumber data yang dijadikan subjek untuk pengambilan data kualitatif. Menurut Burhan dalam bukunya Abdul membagi sumber data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁴ Data primer merupakan segala hal yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Data primer dapat berupa manusia, tempat,

⁴Manab, *Penelitian Kualitatif....*, 202.

dan berkas penting. Sedangkan data sekunder, sumber data kedua setelah data utama. Data sekunder yaitu hasil pengelolaan data primer yang di sajikan oleh peneliti dalam bentuk dokumen.

Data primer yang ditentukan peneliti ketika mengadakan penelitian di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung yaitu asatidz, santri atau peserta didik, peristiwa yang terjadi, dan *paper-paper* yang digunakan asatidz dalam membentuk generasi qur'ani SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung. Peneliti dapat memperoleh data primer melalui wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan, observasi terhadap peristiwa yang terjadi yang bersangkutan dengan pembentukan generasi qur'ani, serta melalui data data penting yang menjadi salah satu penunjang pembentukan generasi qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan diataranya yaitu wawancara tak berstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumen.

1. Wawancara tak berstruktur, lebih mengarah pada komunikasi informal. Bahasa yang digunakan luwes, sesuai kondisi responden, serta dapat di ubah susunan kata-kata yang ada di dalam pertanyaan

pada waktu wawancara.⁵Wawancara tak berstruktur yang dilakukan peneliti sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk generasi qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan asatidz, dan santri atau peserta didik yang ada di lokasi tersebut.

2. Observasi nonpartisipan. Posisi peneliti dalam observasi nonpartisipan hanya sebagai pengamat murni tanpa ada partisipasi dari peneliti di dalam kegiatan subyek yang diteliti. Hal ini menjadikan peneliti lebih bebas dalam mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti.⁶Observasi nonpartisipasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar data yang diperoleh tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk generasi qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung benar-benar murni tanpa dibuat-buat oleh subjek yang diteliti.
3. Dokumen. Dokumen salah satu teknik pengumpulan data yang berupa catatan, table, grafik, gambar, serta bukti-bukti tertulis yang bersangkutan dengan subyek yang diteliti oleh peneliti.⁷Data yang diperoleh peneliti melalui dokumen tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk generasi qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid

⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010/), 181.

⁶Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 72.

⁷Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 235.

Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung dapat berupa catatan lapangan, arsip observasi, arsip wawancara, table, foto, dan catatan-catatan dari pihak lain yang diberikan kepada peneliti sebagai data pendukung tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk generasi qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung.

F. Analisis data

1. Analisis dalam Kasus

Peneliti dalam menganalisis datanya menggunakan model analisis interaktif Huberman *and* Miles. Analisis model Huberman *and* Miles dibagi menjadi tiga diantaranya:

- a. Reduksi data. Reduksi data dilakukan untuk memilah-milah data, memfokuskan data, serta merangkum data agar data yang diperoleh selama di lapangan benar-benar sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti.⁸ Reduksi data dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menghindari penghimpunan data sampah atau data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk generasi qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 247.

- b. *Data display*. *Data display* dilakukan setelah reduksi data dilakukan oleh peneliti. *Data display* dapat berupa bagan, deskriptif, *table*, dan grafik.⁹ Adanya berbagai macam *data display*, mempermudah peneliti dalam memahami data yang di dapat di lapangan tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk generasi qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung.
- c. Penarikan kesimpulan.¹⁰ Kesimpulan yang dibuat peneliti dari hasil penarikan kesimpulan data belum bersifat permanen. Soalnya kesimpulan itu dapat berubah apabila tidak ada bukti yang memperkuat data yang ditemukan peneliti. Sebaliknya, jika kesimpulan itu di dukung oleh bukti-bukti yang memperkuat data yang didapat peneliti di lapangan tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk generasi qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung, maka kesimpulan yang dibuat peneliti menjadi kesimpulan yang terbukti kebenarannya.

2. Analisis Lintas Kasus

Analisis lintas kasus yang peneliti gunakan mengambil dari teori Robert E. Stake model analisis *Case Quintance Dialectic*. Ada beberapa tahapan dalam analisis lintas kasus diantaranya secara mudah dan

⁹ *Ibid.*, 249.

¹⁰ *Ibid.*, 252.

situasional baik, menggabungkan temuan yang sama, serta memindahkan temuan ke dalam faktor. Penggabungan temuan kasus juga melewati tiga tahap. Pertama, menetapkan jenis serta menggabungkan temuan. Kedua, menetapkan jenis serta mengurutkan temuan. Ketiga, pernyataan sementara. Selanjutnya langkah dalam menganalisis kasus untuk menemukan temuan akhir dari berbagai temuan kasus. Hal ini juga sama melalui tiga tahap yaitu, *case quintain dialect, rhetorical*, serta *adversarial procedure*.¹¹

Perbedaan analisis kasus dengan analisis kasus ganda terlihat dari penentuan temuan akhir. Pada kasus tunggal cukup dengan hasil temuan satu. Sedangkan pada analisis kasus ganda belum berakhir pada temuan awal, tetapi perlu diadakan analisis temuan satu dengan temuan dua yang dapat ditarik temuan akhir dari penggabungan dua temuan tersebut.

G. Pengecekan keabsahan data

1. *Standar kredibilitas*. Hasil penelitian akan mendapatkan kepercayaan yang tidak lagi diragukan kebenarannya apabila peneliti memperpanjang waktu penelitian yang dilakukan hingga data yang diperoleh benar-benar jenuh, observasi yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkali-kali sampai data yang diperoleh dari hasil observasi benar-benar jenuh, melakukan triangulasi, diskusi teman sejawat, serta mengecek hasil kelengkapan dan kesesuaian analisis.¹² Hasil penelitian tidak dapat dikatakan memiliki kepercayaan tinggi apabila hasil penelitian tentang strategi pembelajaran

¹¹Manab, *Penelitian Pendidikan...*, 318-320.

¹²Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 120.

asatidz dalam membentuk generasi qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung tidak memiliki kriteria yang disebutkan di dalam *standar kredibilitas*. Untuk itu, peneliti harus benar-benar melakukan penelitian sesuai prosedur sehingga data yang didapat masuk dalam *standar kredibilitas*.

2. *Standar transferabilitas*. Hasil penelitian dapat dikatakan masuk dalam *standar transferabilitas* apabila laporan penelitian yang dibaca pembaca dapat memberikan pemahaman tentang isi dan fokus penelitian tersebut.¹³ Hasil penelitian yang baik, bukan hasil penelitian yang memiliki bahasa tinggi yang hanya dapat dipahami oleh kalangan tertentu, tetapi hasil penelitian yang isi dan fokusnya memiliki hubungan, sehingga dapat dipahami oleh bermacam kalangan pembaca. Agar penelitian tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk generasi qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung dapat dipahami oleh pembaca, maka isi dan fokus penelitiannya harus sinkron dan mudah dipahami oleh pembaca.
3. *Standar dependabilitas*. Penilaian dan pengecekan data yang diperoleh peneliti secara konsisten.¹⁴ Pengecekan dan penilaian yang dilakukan peneliti tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk generasi qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung hendaklah dilakukan secara ajeg atau konsisten, sehingga data yang diperoleh benar-benar terjaga kevalidannya.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

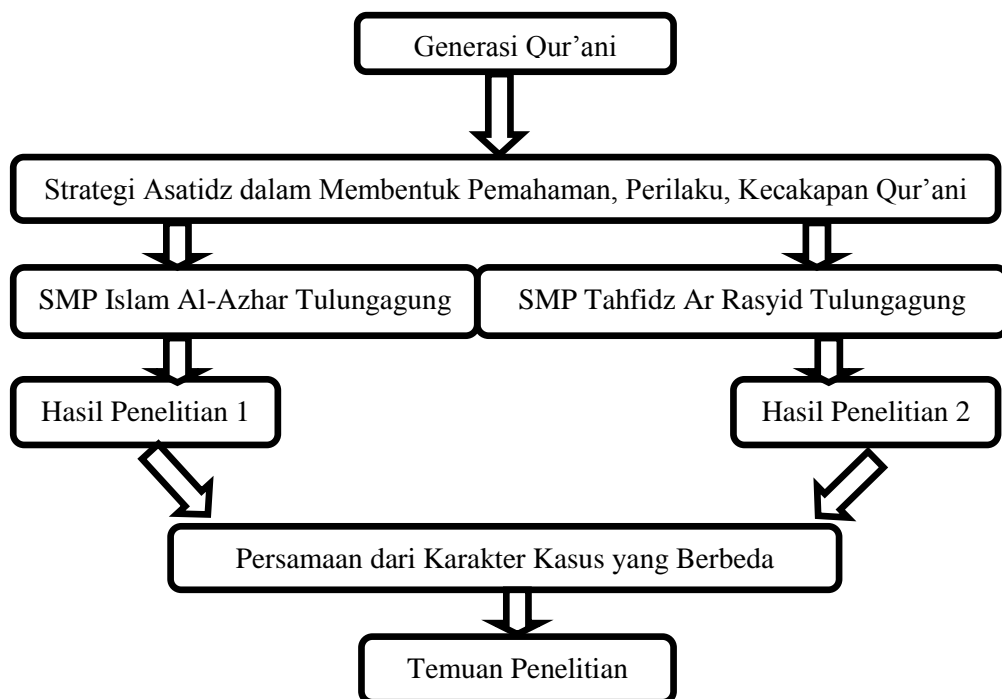
4. *Standar konfirmabilitas*. Pengecekan dan pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian itu benar-benar dari lapangan.¹⁵ Hasil penelitian tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk generasi qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung bisa masuk *standar konfirmabilitas* apabila hasil penelitian yang dipaparkan benar-benar hasil dari lapangan.

H. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap pra lapangan yang akan dilaksanakan di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung yaitu : melakukan *survey* di lokasi yang akan diteliti, membuat desain penelitian, mengajukan surat izin penelitian kepada kepala sekolah di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan memperhatikan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang dilakukan di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung, memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti mengimplementasikan semua metode penelitian yang digunakan, menjaga penampilan, menggunakan bahasa yang dapat di mengerti oleh narasumber ketika wawancara, mencatat setiap hasil pengamatan yang dilakukan, baik ketika observasi, wawancara, dan memperoleh dokumen, menentukan jangka waktu penelitian, dan menjaga etika ketika melakukan penelitian.

¹⁵*Ibid.*, 121.

3. Tahap analisis dan interpretasi data yang dilakukan di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung, melakukan analisis model Miles *and* Huberman dan Robert E. Stake.



Gambar 3.1